



Tindak Tutur Representative dalam Video Soal UTBK 2025 Penalaran Umum Bagian 1 dan 2 pada Kanal Youtube Privat Al Faiz

Mitha Putri Salsabilla¹, Vamsa Sharira Puppa Vagga², Zahra 'Abidah³, Nafi' Syifaul Aini⁴, Ahmad Hidayat Rifki⁵, Asep Purwo Yudi Utomo^{6*}, Qurrota Ayu Neina⁷

¹⁻⁷ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: mithaasalsabila66@students.unnes.ac.id¹, vamsaspy_11@students.unnes.ac.id²,

zahraabidah405@students.unnes.ac.id³, naftaini@students.unnes.ac.id⁴,

ahmadhidayatrifki@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id^{6*}, neina@mail.unnes.ac.id⁷

*Penulis Korespondensi: aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶

Abstract. *The use of digital media such as YouTube now serves not only as a means of entertainment but also as an interesting educational interaction space to be studied from a pragmatic perspective. This study aims to describe the forms and functions of representative speech acts in the 2025 UTBK General Reasoning Questions Parts 1 and 2 videos on the Privat Al Faiz YouTube channel. This study uses a pragmatic approach with a qualitative descriptive method. Data were collected through free listening and note-taking techniques, then analyzed using matching and distribution methods to identify the context, illocutionary meaning, and function of each representative speech act, which were then presented in both formal and informal formats. The analysis identified 218 representative speech acts across eight types: explaining, stating, informing, mentioning, suggesting, acknowledging, giving examples, and speculating. The most dominant types were explaining and stating because they served to clarify the material and guide the audience to understand the logical flow of reasoning. These findings show that representative speech acts in digital learning do not merely convey information but also play a role in building reflective instructional communication between teachers and students. Theoretically, this study enriches pragmatic studies in the realm of digital discourse, while practically, it can be a reference for educators in developing effective and adaptive communication strategies for the development of educational technology.*

Keywords: *Digital Learning; General Reasoning; Pragmatics; Representative Speech Acts; Youtube.*

Abstrak. Pemanfaatan media digital seperti YouTube kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang interaksi edukatif yang menarik untuk dikaji dari perspektif pragmatik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur representatif dalam video Soal UTBK 2025 Penalaran Umum Bagian 1 dan 2 pada kanal YouTube Privat Al Faiz. Kajian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik simak bebas libat cakap dan catat, kemudian dianalisis menggunakan metode padan dan agih untuk mengidentifikasi konteks, makna ilokusi, serta fungsi setiap tindak tutur representatif lalu disajikan dengan metode formal dan informal. Dari hasil analisis ditemukan 218 data tindak tutur representatif yang mencakup delapan jenis, yaitu menjelaskan, menyatakan, menginformasikan, menyebutkan, menyarankan, mengakui, memberikan contoh, dan berspekulasi. Jenis yang paling dominan ialah tindak tutur menjelaskan dan menyatakan karena berfungsi memperjelas materi dan memandu penonton memahami alur penalaran secara logis. Temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur representatif dalam pembelajaran digital tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga berperan membangun komunikasi instruksional yang reflektif antara pengajar dan peserta didik. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pragmatik dalam ranah wacana digital, sedangkan secara praktis dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Digital; Penalaran Umum; Pragmatik; Tindak Tutur Representatif; Youtube.

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak bisa jauh dari berbagai aktivitas sosial, salah satunya yaitu berkomunikasi (Melani et al., 2025). Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung atau dalam jaringan dengan memanfaatkan media sosial, salah satunya yaitu *YouTube* (Faroh & Utomo, 2020). *YouTube* merupakan salah satu platform media digital yang memberikan informasi serta memberikan kemudahan bagi penggunanya (Iklimah et al., 2024). Digitalisasi menuntut manusia untuk senantiasa cermat dan teliti dalam setiap tindakan, terutama dalam komunikasi (Salsabilla et al., 2025). Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa (Putriyani et al., (2025). Bahasa merujuk pada sistem komunikasi antar manusia yang mana informasi, instruksi, ide, perasaan, dan pikiran nantinya akan disampaikan Chairunnisa et al., (2025) bahasa sebagai sarana komunikasi manusia mempunyai fungsi yang sangat kompleks dan beragam dimensi. Pada setiap aktivitas berkomunikasi, manusia sebagai pengguna bahasa tidak hanya mengomunikasikan pesan melalui aspek kebahasaan saja, tetapi juga mengimplementasikan aneka ragam tindakan komunikatif melalui ungkapan lisan yang diciptakannya. Van Ek dan Trim dalam Kandam et al., (2024) membagi fungsi bahasa menjadi enam, yaitu: (1) menyampaikan dan mencari informasi faktual, (2) mengekspresikan dan mengubah sikap, (3) meminta orang lain melakukan sesuatu, (4) sosialisasi, (5) membangun wacana, dan (6) meningkatkan keefektifan komunikasi.

Bahasa menjadi sarana penting yang menghubungkan manusia dengan lingkungannya, serta mencerminkan cara berpikir dan memahami realitas sosial yang ada di sekitarnya. Dalam pandangan pragmatik, dikenal dengan istilah tindak tutur. Kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam pragmatik disebut tindak tutur (Langit et al., 2024). Supaya lawan tutur dapat memahami maksud tuturan, sebaiknya penutur menggunakan bahasa yang dipahami oleh lawan tutur (Utomo et al., 2023). Menurut Ramadhani et al., (2025) setiap ucapan dan tulisan memiliki konteks yang menyertainya, pragmatik berperan untuk mempelajari tentang konteks yang mempengaruhi suatu ujaran atau ucapan. Rini et al., (2024) mendefinisikan pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang menganalisis penggunaan bahasa dalam kegiatan sehari-hari sekaligus mempelajari tentang cara menyimpulkan maksud dalam konteks tuturan sesuai dengan batasan-batasan tertentu. Lebih lanjut, analisis pragmatik ialah studi tentang penggunaan bahasa yang mencakup analisis tindak tutur, praanggapan, deiksis, dan implikatur percakapan (Maharani et al., 2024).

Fokus kajian pragmatik tentang arti atau maksud dalam tuturan disebut tindak tutur (Anitasari et al., 2024). Sejalan dengan pendapat di atas, Hidayah et al., (2024) menjelaskan tindak tutur merupakan salah satu fokus kajian pragmatik yang mengkaji bahasa dari segi

pemakaian aktualnya. Tindak tutur adalah suatu tuturan yang berasal dari seseorang secara sadar disampaikan dan bergantung terhadap makna tindakan dan peristiwa dalam tuturannya (Septora dalam Rizqi et al., 2024). Menurut Maulina, (2022), peristiwa tutur merupakan proses terjadinya interaksi linguistik dalam bentuk ujaran dengan melibatkan kedua belah pihak yang disebut sebagai penutur dan lawan tutur yang membahas satu pokok tuturan pada waktu, tempat, dan situasi tertentu. Tindak tutur terdiri dari berbagai jenis. Tindak tutur yang tidak terhitung jumlahnya dikategorikan menjadi lima jenis. Salah satunya adalah tindak tutur representatif. Tindak tutur representatif adalah jenis tindak tutur yang mempertegas keterikatan penutur atas keakuratan dan kebenaran apa yang disampaikan (Maulida, 2023). Biasanya tindak tutur representatif dikenal juga dengan sebutan tindak tutur asertif. Tindak tutur tidak selamanya berkaitan dengan lisan saja. Tuturan dapat disampaikan melalui media lisan dan tulisan (Aufa et al., 2025). Contoh tuturan-tuturan yang menyatakan tindak tutur representatif antara lain ada menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, dan berspekulasi.

Artikel ini menganalisis "Tindak Tutur Representatif dalam Video Soal UTBK 2025 Penalaran Umum Bagian 1 dan 2 pada Kanal Youtube Privat Al Faiz" didasari pada keinginan mengkaji praktik bahasa yang terjadi dalam konteks edukasi modern, khususnya pada platform digital. Fenomena pembelajaran daring melalui media digital seperti YouTube menjadi semakin sering dilakukan, terutama pasca pandemi COVID-19 (Putra & Malini, 2022). Bahasa yang digunakan oleh para pengajar daring perlu diteliti lebih lanjut guna memastikan efektifitas penyampaian materi kepada peserta didik. Judul ini juga dipilih untuk memfokuskan analisis pada tindak tutur. Tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan suatu kebenaran, keyakinan, atau fakta, yaitu tindak tutur representatif yang relevan dengan proses penjelasan materi akademis (Wulandari & Utomo, 2021).

Variasi media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, YouTube menjadi salah satu platform yang dapat digunakan karena memuat cukup banyak video pembelajaran. Hal ini dapat dimanfaatkan peserta didik untuk belajar secara mandiri (Abdulloh et al., 2019). Pemilihan kanal Privat Al Faiz sebagai objek penelitian merupakan penilaian peneliti yang menunjukkan bahwa kanal ini dinilai representatif karena mewakili model bimbingan belajar mandiri yang memiliki audiens nyata. Terlebih, gaya penyampaian yang khas menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti. Melalui analisis terhadap gaya penyampaian yang digunakan, penelitian ini berpotensi menjadi acuan bagi para pendidik dan pembuat konten untuk dapat menyusun metode penyampaian yang lebih efektif, khususnya dalam menjelaskan konsep logika dan penalaran. Pada akhirnya,

temuan ini bisa menjadi masukan berharga dalam merancang materi ajar digital yang tidak hanya informatif, tetapi juga berorientasi pada pengembangan kognisi peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penggunaan Bahasa dalam media tersebut dapat membentuk efektivitas proses belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Penelitian seperti topik serupa sebelumnya pernah dilakukan, seperti penelitian berjudul “Analisis Tindak Tutur Representatif Pada Daftar Putar “MKU Bahasa Indonesia” dalam Kanal Rahmat Peturugan” oleh Al Farizi et al., (2023). Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Representatif dalam Pembimbingan Tugas Akhir pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Sembilanbelas November Kolaka” oleh Takwa et al., (2022). Penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Representatif dan Impositif dr. Tirta pada Video Kesehatan #suaratirta dalam Kanal YouTube Tirta PengPengPeng” oleh Anjora et al., (2025). Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot” oleh Lutfiana dan Sari, (2021).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai tindak tutur representatif. Penelitian ini juga memiliki kesamaan objek kajian dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Farizi et al., (2023) dan Anjora et al., (2025) yang sama-sama menggunakan video dalam kanal YouTube. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Takwa et al., (2022) menggunakan tuturan antara dosen dan mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Sembilanbelas November Kolaka saat melakukan bimbingan tugas akhir sebagai objek penelitiannya dan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana & Sari, (2021) menggunakan lima lirik lagu Didi Kempot, yaitu Banyu Langit, Kangen Nickerie, Pantai Klayar, Tanjung Mas Ninggal Janji, dan Kalung Emas sebagai objek penelitiannya. (4) Penelitian yang telah dilakukan sebagai rujukan dan apa yang belum pernah dilakukan (gap penelitian), (5) Solusi yang ditawarkan, pentingnya penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur representatif yang digunakan dalam video Soal UTBK 2025 Penalaran Umum Bagian 1 dan 2 pada kanal YouTube Privat Al Faiz. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana penutur memanfaatkan tindak tutur representatif untuk menyampaikan informasi, menegaskan kebenaran, serta membangun pemahaman bagi pemirsa. Pentingnya pendekatan yang berbasis bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab soal UTBK sejalan dengan penelitian oleh Simamarta dan Ahzan (2021) dalam (Widiyanto et al., 2025). Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya dalam memahami praktik tindak tutur representatif pada wacana pembelajaran digital. Sementara itu, secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya guru, peserta UTBK, dan

khalayak umum, karena dapat memberikan wawasan mengenai strategi komunikasi edukatif yang efektif di media daring. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu linguistik, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bagi masyarakat luas.

Melalui penelitian mengenai tindak tutur representatif pada video pembelajaran UTBK 2025 di kanal Privat Al Faiz, diharapkan muncul pemahaman baru tentang cara pengajar membangun makna melalui tuturan yang mereka gunakan. Kajian ini sekaligus menegaskan pentingnya analisis pragmatik dalam ranah pendidikan digital, mengingat komunikasi di era sekarang tidak lagi terbatas pada ruang kelas nyata, tetapi juga berkembang dalam bentuk interaksi virtual. Penelitian ini menjadi langkah awal untuk mengisi kekosongan kajian yang menyoroti penerapan teori tindak tutur dalam pembelajaran berbasis media digital, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pengajaran yang komunikatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan teoritis dan pendekatan metodologis penulis gunakan untuk mengkaji penelitian ini. Pendekatan teoritis menggunakan teori pragmatik dalam cakupannya dan pendekatan deskriptif kualitatif termasuk ke dalam pendekatan metodologis (Chairunnisa et al., 2025). Metode penelitian adalah serangkaian kegiatan dalam sebuah penelitian yang dimulai dari proses mencari data, mengolah data, dan menganalisis data ilmiah yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (Sari et al., 2022). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan objek yang diteliti dan dimaksudkan untuk mengetahui suatu hal yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi (Syahrizal & Jailani, 2023).

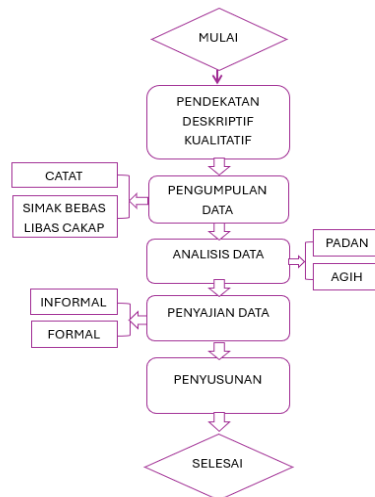
Menurut Safrudin et al., (2023), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengamatan fenomena dan meneliti substansi dari fenomena tersebut. Fokus analisisnya hanya akan menjelaskan data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh Bahri (dalam Hanyfah et al., 2022) bahwa penjelasan dalam penelitian dijabarkan tanpa adanya manipulasi data variabel.

Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan jenis dan maksud tindak tutur representatif dalam daftar putar TPS - Penalaran Umum (LENGKAP) pada Kanal *YouTube* Privat Al Faiz. Sumber data penelitian ini yaitu video “Soal UTBK 2025 Penalaran Umum” bagian 1 dan Bagian 2 yang diunggah pada bulan Januari 2025 dalam kanal *YouTube* Privat Al

Faiz. Tahapan dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut: (1) Menyimak video “Soal UTBK 2025 Penalaran Umum” secara terus menerus. (2) Mencatat keseluruhan tuturan dalam video tersebut. (3) Menentukan atau menetapkan data berupa tindak tutur representatif. (4) Menggolongkan data menurut bentuk, pola, serta makna. (5) Mencatat temuan kata atau kalimat. Peneliti mengevaluasi dan mencermati secara berulang data-data yang ditemukan untuk mendapatkan kemantapan data pada tahapan ini.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa jenis tindak tutur representatif sebagai berikut: (1) Menjelaskan, (2) Menyatakan, (3) Menginformasikan, (4) Menyebutkan, (5) Menyarankan, (6) Mengakui, (7) Memberikan Contoh, dan (8) Berspekulasi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dimulai dari mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyajikan data. Proses pengumpulan data menggunakan teknik bebas libat cakap dan teknik catat. Peneliti hanya menyimak tuturan dalam video dan tidak ikut serta dalam tuturan sehingga penelitian ini menggunakan metode Teknik simak bebas libat cakap. Kemudian peneliti mencatat tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif. Putri (dalam Toty et al., 2025) pada teknik simak bebas libat cakap peneliti menyimak terlebih dahulu tanpa ikut serta ke dalamnya. Teknik catat digunakan untuk mengidentifikasi tuturan-tuturan agar memudahkan untuk proses pengklasifikasian (Zahro et al., 2025).

Peneliti menganalisis data menggunakan metode padan dan agih. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (Hartati, 2018). Sedangkan metode agih merupakan metode yang alat penentunya yaitu bahasa yang bersangkutan (Sagita & Setiawan, 2020). Pada tahap penyajian data menggunakan metode informal dan formal. Metode informal menyajikan data menggunakan bahasa sehari-hari sehingga pembaca tidak kesulitan dalam memahami isinya (Ayuningdyas et al., 2025). Penyajian formal menggunakan tanda-tanda dan simbol yang sering digunakan di lingkungan akademis dan profesional untuk menyampaikan informasi secara teratur dan sistematis (Putri et al., 2025). Tahapan proses penulisan artikel ini dapat dilihat dari diagram alir berikut:



Gambar 1. Diagram alir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji tuturan oleh penutur dan menganalisis tentang bagaimana mitra tutur memahami maksud tuturan yang disampaikan (Putradi & Supriyana, 2024). Chaer & Agustina (dalam Nuramila, 2019) mengartikan tindak tutur merupakan gejala individu yang berkaitan dengan psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur saat situasi tertentu. Sedangkan menurut Semi (dalam Hidayah, et al., 2020) jika dalam suatu peristiwa maka tindak tutur orang lebih memperhatikan makna atau arti tindak dalam tuturan. Tindak tutur terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya yaitu tindak tutur representatif. Tindak tutur representatif berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya (Puspitasari, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti menemukan 218 data tindak tutur representatif yang terbagi menjadi 8 jenis tindak tutur representatif, meliputi 44 data tindak tutur representatif kategori menjelaskan, 53 data tindak tutur representatif kategori menyatakan, 34 data tindak tutur representatif kategori menginformasikan, 33 data tindak tutur representatif kategori menyebutkan, 21 data tindak tutur representatif kategori menyarankan, 10 data tindak tutur representatif kategori mengakui, 17 data tindak tutur representatif kategori memberikan contoh, dan 6 data tindak tutur representatif kategori berspekulasi.

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Representatif.

No.	Jenis Tindak Tutur Representatif	Jumlah Tuturan
1.	Menjelaskan	44
2.	Menyatakan	53
3.	Menginformasikan	34
4.	Menyebutkan	33
5.	Menyarankan	21
6.	Mengakui	10
7.	Memberikan contoh	17
8.	Berspekulasi	6
Total		218

Tindak tutur representatif yang terdapat pada daftar putar video “TPS: Penalaran Umum” dalam kanal YouTube Privat Al Faiz meliputi menjelaskan, menyatakan, menginformasikan, menyebutkan, menyarankan, mengakui, memberikan contoh, dan berspekulasi. Berikut penjabarannya.

Menjelaskan

Menjelaskan adalah memberikan keterangan tentang suatu hal agar orang lain dapat dengan mudah memahami pertanyaan yang belum terjawab (Anjora, 2025). Penutur memberikan sebuah penjelasan secara lengkap mengenai berbagai hal kepada mitra tuturnya. Sejalan dengan pendapat (Wulandari dan Utomo, 2021), menjelaskan merupakan cara memberikan sebuah penjelasan tentang segala sesuatu dengan tujuan supaya mitra tutur dapat memahami apa yang telah dipertanyakan (Alfarizi, 2023). Dalam tindak tutur ini, penutur menyampaikan tuturan secara langsung sekaligus memberikan konteks yang mendalam dan rincian tambahan yang diperlukan untuk membantu mitra tutur memahami maksud dan tujuan tuturan tersebut (Putriyani et al., 2025).

Berdasarkan data yang telah dianalisis, penulis mendapatkan 44 jenis tuturan yang termasuk dalam jenis tindak tutur representatif kategori menjelaskan. Berikut merupakan contoh tindak tutur representatif menjelaskan yang terdapat dalam video pada kanal youtube berjudul “Soal UTBK 2024 Penalaran Umum”.

Data 1

Konteks: kutipan tersebut dituturkan oleh Faiz dan termasuk dalam tindak tutur menjelaskan. Pada tuturan ‘kita akan membahas soal asli’ merujuk pada konteks memberikan pengantar dalam sebuah diskusi.

Tuturan: “Selamat datang kembali ke channel Privat Al faiz. Spesial kita akan membahas soal asli penalaran umum dari tahun 2024 kemarin teman-teman.”

Fungsi tuturan di atas untuk menjelaskan konteks kegiatan tersebut. Penutur sedang menjelaskan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan tersebut, yaitu membahas soal penalaran umum yang bersumber dari soal UTBK tahun sebelumnya. Penutur juga sedang membantu

mitra tutur atau pendengar untuk membangun pemahaman awal terhadap isi video yang dengan tujuan agar informasi dari penutur dapat diterima dan lebih efektif. Hal ini mempertkuat peran tindak tutur representatif menjelaskan karena penutur menyampaikan pernyataan yang mencerminkan rencana pembahasan yang akan dilakukan. Tuturan di atas sering muncul di bagian pembuka, penutur mencoba menjelaskan tujuan video sebelum masuk ke isi atau inti.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Devianty, 2024), di mana tindak tutur representatif menjelaskan ditandai dengan upaya penutur dalam menjelaskan kejadian sebagai sikap membela diri. Meskipun konteks penelitian berbeda, penelitian tersebut berfokus pada penutur yang sedang menjelaskan kepada mitra tutur (*client*) tentang alasan pihak Lapor Pak melakukan kekerasan sebagai bentuk membela diri. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur menjelaskan dalam konteks edukatif, yaitu video pembelajaran UTBK lebih berfungsi sebagai penyampaian informasi dan panduan dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa tindak tutur menjelaskan dapat memiliki fungsi yang beragam tergantung pada konteks dan tujuan komunikasinya.

Menyatakan

Menyatakan adalah tuturan yang digunakan untuk menyampaikan atau mengungkapkan kejadian yang terjadi dalam suatu tuturan yang diucapkan (Puspitasari, 2020). Pada tindak tutur representatif menyatakan, penutur menyampaikan kepada mitra tutur tentang apa yang ia ketahui dan yakini serta mempengaruhi mitra tutur dalam memproses informasi tersebut (Putriyani et al., 2025).

Berdasarkan data yang dianalisis, didapatkan 53 tuturan yang masuk dalam jenis tindak tutur representatif menyatakan. Berikut adalah contoh tindak tutur representatif menyatakan yang terdapat dalam video pada kanal youtube berjudul “Soal UTBK 2024 Penalaran Umum”.

Data 2

Konteks: kutipan tersebut menyatakan bahwa tidak perlu banyak basa-basi dan langsung menuju pada latihan soal dan pembahasannya. Tindak tutur ini termasuk dalam tindak tutur menyatakan karena penutur menyatakan untuk tidak perlu membuang waktu lagi lalu segera menuju terhadap soal yang akan dibahas.

Tuturan: “Yuk kita bahas soal-soal UTBK Penalaran Umum terbaru dari tahun kemarin, yaitu 2024. Engga usah lama-lama, bersiaplah pejuang UTBK 2025. Kita bahas soal-soal asli dari UTBK tahun sebelumnya”

Fungsi tindak tutur representatif menyatakan untuk menyampaikan keyakinan, pendirian, dan penegasan terhadap sesuatu. Penutur menyatakan untuk langsung fokus pada latihan soal dan tidak menjelaskan atau memberikan informasi baru. Tuturan “enggak usah

lama-lama” merupakan bentuk penegasan sikap yang menjadi penanda tindak tutur menyatakan. Kemudian diperkuat dengan tuturan “kita bahas soal-soal...” untuk meneguhkan tindakan. Hal tersebut menunjukkan tindak tutur representatif karena penutur menyampaikan realita secara faktual kepada mitra tutur atau pendengar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso et al., 2025) membahas dua tuturan, konteks pertama mengenai pengertian *public speaking* menurut penutur kemudian penutur menyatakan bahwa *public speaking* adalah seni dan konteks kedua pada penelitian tersebut yaitu penutur memberi tahu kepada mitra tutur (penonton) bahwa buku yang sedang dibahas oleh penutur adalah buku terlaris yang ditulis oleh Larry King. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Astutin et al., 2021) konteks pada tindak tutur representatif menyatakan mengenai penutur (Kick Andy) menyatakan pendapatnya bahwa bahwa banyak masyarakat yang mengeluh terhadap masalah yang terjadi dan merasa paling menderita.

Menginformasikan

Menginformasikan adalah jenis tindak tutur yang diucapkan oleh penutur dengan tujuan menyampaikan suatu hal kepada mitra tutur supaya mitra tutur mengetahui informasi tersebut (Melani, 2025). Putriyani et al., (2025b) mengemukakan bahwa dalam tindak tutur ini penutur memastikan mitra tutur memahami dengan jelas informasi yang diberitahukan sehingga mitra tutur dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan tuturan yang disampaikan.

Data 3

Konteks: kutipan tersebut menginformasikan bahwa penutur akan membahas soal-soal asli UTBK pada tahun sebelumnya. Kutipan tersebut termasuk dalam tindak tutur representatif “Menginformasikan” karena penutur menyampaikan suatu kenyataan.

Tuturan: “Engga usah lama-lama, bersiaplah pejuang UTBK 2025. Kita bahas soal-soal asli dari UTBK tahun sebelumnya. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Pada tuturan di atas, penutur menempatkan diri sebagai pemberi informasi yang memberikan data aktual kepada mitra tutur atau pendengar. Penutur juga menyampaikan informasi bahwa soal yang akan dibahas adalah soal asli UTBK 2024. Informasi tersebut penting karena memperkuat kredibilitas isi video sekaligus memberikan kejelasan kepada mitra tutur atau pendengar mengenai sumber materi yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Devianty, 2024) menjelaskan bahwa tindak tutur representatif menginformasikan merupakan bagian dari tindak tutur representatif memberitahukan. Konteks pada penelitian tersebut menunjukkan seorang penutur (Wendy) dan mitra tutur (bintang tamu) sedang melakukan tanya jawab mengenai usia kemudian penutur menginformasikan atau memberitahukan usianya.

Menyebutkan

Menyebutkan adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menerangkan poin informasi kepada mitra tuturnya (Devy & Utomo, 2021). Tindak tutur representatif menyebutkan mengacu pada cara penutur memberitahukan informasi dengan menekankan poin utama tanpa ada penjelasan mendalam (Putriyani et al., 2025).

Berdasarkan data yang dianalisis, didapatkan 33 tuturan yang masuk dalam jenis tindak tutur representatif menyebutkan. Berikut adalah contoh tindak tutur representatif menyebutkan yang terdapat dalam video pada kanal youtube berjudul “Soal UTBK 2024 Penalaran Umum”.

Data 4

Konteks: dalam kutipan tersebut penutur menyebutkan nama dan asal daerah serta nama instansi, oleh karena itu, kutipan ini termasuk dalam tindak tutur representatif “Menyebutkan”.

Tuturan: “Wah itu keren banget, sih. Rina Solihat oke ini dari Bogor, SMA Negeri 1 Ciani. Selamat buat Rina Solihat, ya.”

Penyebutan nama seseorang, daerah asal, dan instansi pendidikan merupakan bagian dari tindak tutur representatif menyebutkan. Dari tuturan di atas, penutur menyebutkan nama dan asal sekolah untuk memberikan apresiasi sekaligus memperkuat hubungan dengan mitra tutur atau pendengar karena seolah mengenal secara pribadi. Fungsi tindak tutur ini untuk menyebutkan sekaligus menegaskan siapa atau apa yang sedang dibicarakan.

Prakoso et al., (2025) dalam penelitiannya membahas 2 data tindak tutur representatif menyebutkan, data 1 menunjukkan bahwa penutur menyebutkan macam-macam pancingan dalam presentasi, seperti tentang kehidupan sehari-hari, berita aktual, data yang mengejutkan, dan pertanyaan interaktif sedangkan data 2 menunjukkan bahwa penutur menyebutkan macam-macam audiens dalam presentasi sehingga memerlukan strategi berbeda dalam penyampaiannya. Konteks tuturan yang dibahas pada penelitian (Nisarizzulma et al., 2024) menunjukkan mitra tutur menyebutkan beberapa alat referensi yang biasa digunakan dalam penulisan akademik.

Menyarankan

Pengajar sering menggunakan tindak tutur menyarankan untuk memberikan arahan atau strategi kepada peserta didik dalam menyelesaikan soal. Tuturan ini tidak bersifat memerintah, melainkan berupa usulan yang membantu siswa mengambil keputusan mandiri. Menurut (Putriyani et al., 2025) tindak tutur representatif menyarankan adalah suatu Tindakan memperlihatkan interaksi aktif antara penutur dengan mitra tutur karena penutur berusaha

memberikan saran atau mengarahkan mitra tutur ke hal yang dianggap lebih baik atau sesuai menurut penutur.

Data 5

Konteks: tuturan tersebut memperlihatkan bentuk bimbingan yang santun dan reflektif. Pengajar menggunakan bentuk direktif ringan ini untuk mengarahkan cara berpikir tanpa menekankan peserta didik. Melalui saran tersebut, pengajar menumbuhkan kesadaran reflektif bahwa proses menemukan jawaban benar memerlukan pertimbangan logis dan mandiri.

Tuturan: “Berarti kemungkinan 2025 juga bakal mirip. Saran aku teman-teman, kuasai minimal 2-3 tahun terakhir. 2022, 2023, 2024”

Fungsi menyarankan memiliki peran pragmatik penting dalam pembelajaran digital. Bentuk ini menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kolaboratif. Kalimat seperti “Kamu bisa coba lihat kembali langkah sebelumnya” memperlihatkan upaya pengajar untuk membangun kedekatan emosional melalui komunikasi dua arah. Dengan demikian, fungsi menyarankan tidak hanya berperan dalam memberikan solusi, tetapi juga dalam membentuk suasana pembelajaran yang ramah, fleksibel, dan suportif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Widyaningrum (2023) yang menemukan bahwa tindak tutur menyarankan dalam teks edukatif bersifat representatif, sebab berfungsi memperkuat hubungan sosial antara penulis dan pembaca melalui saran yang konstruktif dan empatik.

Salah satu data pada penelitian yang dilakukan oleh (Nisarizzulma et al., 2024) menjelaskan bahwa penutur (dosen) menyarankan mitra tutur (mahasiswa) supaya mencari referensi yang mendalam dengan membaca buku dan tidak mengandalkan jurnal saja. Pada penelitian (Wati & Devianty, 2024), peneliti menjelaskan bahwa tindak tutur representatif menyarankan ditandai dengan tuturan yang memuat saran atau pesan yang disampaikan kepada mitra tutur, konteks dalam penelitian tersebut yaitu penutur (Wendy) menyarankan kepada mitra tutur (*client*) untuk membuat konter *handphone* di kawasan tempat Lapor Pak.

Mengakui

Fungsi mengakui muncul ketika pengajar menyampaikan pengalaman pribadi atau mengakui kesulitan yang juga dialami oleh peserta didik. Purwanti et al., (2024) menjelaskan bahwa tindak tutur ini menyatakan pengakuan dari penutur tentang sesuatu yang dianggap benar menurut pandangan penutur.

Data 6

Konteks: tuturan ini menunjukkan kejujuran intelektual dan empati pengajar terhadap proses berpikir siswa. Dengan mengakui adanya kesulitan yang disebabkan oleh variasi bentuk soal, pengajar memperlihatkan pemahaman atas tantangan nyata yang dihadapi peserta didik.

Tuturan: “Maka sebagian pameran usaha kecil gagal mencapai target penjualan. Kadang-kadang siswa Al-Faiz sudah bisa rumusnya, tetapi karena pembuat soalnya lebih keren banget jadi opsinya itu diubah kata-katanya. Sedikit, ya”

Tindak tutur mengakui memperkuat kohesi sosial antara penutur dan mitra tutur. Dalam konteks pembelajaran daring, fungsi ini menggantikan bentuk interaksi interpersonal yang biasa muncul di kelas konvensional. Dari sudut pandang pragmatik, bentuk mengakui merupakan strategi kesopanan (*politeness strategy*) yang berfungsi menyeimbangkan relasi kekuasaan antara pengajar dan siswa.

Selain itu, pengakuan semacam ini menegaskan bahwa proses belajar adalah ruang kolaboratif. Dengan mengatakan bahwa siswa sudah memahami rumusnya tetapi masih bisa terkecoh oleh variasi soal, pengajar tidak sekadar menampilkan otoritas akademik, tetapi juga menunjukkan empati kognitif, yakni kemampuan memahami kesulitan belajar orang lain. Hal ini menjadikan komunikasi pembelajaran lebih terbuka dan penuh makna.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nisarizzulma et al., 2024) yang membahas dua tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif mengakui, konteks tuturan data 1 menjelaskan bahwa penutur mengakui suatu fakta dan fenomena lapangan yang menjadi dasar pemikiran atau tindakannya dan konteks tuturan data 2 menjelaskan tentang penutur yang mengakui dengan tergabung menjadi relawan serta aktif berpartisipasi di lembaga Global Youth Ambassador dapat mendorong Gen Z mengembangkan partisipasinya.

Memberikan Contoh

Tindak tutur memberikan contoh berfungsi untuk memperjelas penjelasan logis dan membantu siswa memahami konsep abstrak dengan cara konkret. Tindak tutur representatif memberikan contoh yaitu penutur memberi beberapa contoh kepada mitra tutur supaya membantu mitra tutur memahami dan percaya dengan apa yang disampaikan oleh penutur (Putriyani et al., 2025).

Data 7

Konteks: tuturan tersebut menunjukkan usaha pengajar untuk menghubungkan teori logika dengan penerapannya pada kasus nyata. Pemberian contoh ini berperan menjaga kohesi antarkonsep antara bentuk simbolik dan situasi empiris yang dijelaskan dalam video.

Tuturan: “Hal ini dapat terjadi, yaitu apa? Jika jumlah pengunjung tidak meningkat, maka sebagian pameran gagal. Ini adalah konsep model silogisme. Berarti jawabannya jika P maka R”

Dengan menambahkan elaborasi seperti “Dari premis ini kita bisa menurunkan kesimpulan bahwa promosi melalui media sosial memengaruhi hasil penjualan,” pengajar memperlihatkan kesinambungan penalaran yang konsisten antara logika formal dan realitas kontekstual. Fungsi memberikan contoh tidak hanya memperkuat kejelasan logika, tetapi juga mengembangkan daya pikir analogis siswa. Melalui contoh konkret, siswa diajak untuk membangun jembatan antara pengetahuan lama dan konsep baru yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan temuan Ulfah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan contoh dalam tuturan representatif di media digital memperkuat keterlibatan kognitif siswa karena mengubah konsep abstrak menjadi pengalaman belajar yang lebih mudah dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizqi et al., 2024b) menjelaskan bahwa seorang penutur (Habib Ja'far) sedang memberikan contoh kepada mitra tutur (Onad) agar mencapai pemahaman yang sama dengan penutur. Sedangkan pada penelitian (Utama et al., 2023) menjelaskan konteks tuturan tindak tutur representatif memberikan contoh yaitu penutur memberikan contoh berbagai komunitas di daerah mempunyai kegiatan yang perlu dijalankan.

Berspekulasi

Kategori berspekulasi ditemukan pada tuturan yang bersifat hipotesis atau prediktif, di mana pengajar membuat dugaan berdasarkan pengalaman empiris atau pola tertentu. Menurut (Putriyani et al., 2025) dalam tindak tutur ini penutur mencoba merumuskan gagasan atau pandangan berdasarkan pengalaman dan pengamatan walaupun asumsi ini tidak dapat dipastikan kebenarannya.

Data 8

Konteks: tuturan berspekulasi digunakan untuk menstimulasi kemampuan berpikir prediktif siswa. Pengajar tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengajak siswa berpikir ke depan terhadap kemungkinan variasi soal di masa mendatang. Fungsi ini memperlihatkan dimensi pragmatik berupa epistemic modality, yakni pengungkapan tingkat keyakinan terhadap suatu proposisi.

Tuturan: “Ini soal tahun 2024 ya teman-teman. Soal yang terbaru itu ada 2024 dan 2023, itu adalah model-model soal yang mirip banget, berarti kemungkinan 2025 juga bakal mirip. Saran aku teman-teman menguasai”

Bentuk berspekulasi juga memperkuat koherensi pembelajaran karena muncul sebagai bentuk refleksi akhir dari penjelasan sebelumnya. Melalui pernyataan seperti “Mungkin soal

berikutnya juga akan menggunakan konsep serupa”, pengajar menciptakan kesinambungan antara topik yang sedang dibahas dan materi selanjutnya. Dengan demikian, tindak tutur berspekulasi tidak hanya berfungsi sebagai penutup penjelasan, tetapi juga sebagai jembatan menuju pengembangan berpikir analitis dan prediktif.

Temuan ini didukung oleh penelitian Omwancha, Odhiambo, & Ombati (2024) yang menjelaskan bahwa bentuk representatif dengan sifat *assertive speculative* menandakan keyakinan penutur yang didasarkan pada bukti logis dan pengalaman empiris.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso et al., 2025) dalam data pertama penutur awalnya menunjukkan bahwa tidak banyak orang yang berani bernegosiasi kemudian penutur menyatakan kemungkinan atau spekulasi alasan orang tidak berani bernegosiasi dan dalam data kedua penutur menebak masalah di bisnis kursus *online* seperti kurangnya narasumber. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nisarizzulma et al., 2024), konteks tuturan menunjukkan bahwa penutur berspekulasi atau berasumsi tentang efektivitas wawancara secara online.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam daftar putar Soal UTBK 2025: Penalaran Umum pada kanal YouTube Privat Al Faiz ditemukan data sebanyak 218 tindak tutur representatif yang terdiri atas 8 jenis, yaitu menjelaskan, menyatakan, menginformasikan, menyebutkan, menyarankan, mengakui, memberikan contoh, dan berspekulasi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa penutur menggunakan tindak tutur representatif untuk menyampaikan informasi faktual, memberikan penjelasan logis, serta membangun kedekatan dengan mitra tutur. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan peran penting tindak tutur representatif dalam menciptakan efektivitas penyampaian materi pembelajaran berbasis video edukasi interaktif. Melalui penelitian yang telah dilakukan ini, pembaca diharapkan untuk dapat memperluas pengkajian tindak tutur representatif pada video edukatif sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang analisis kajian pragmatik, terkhususnya pada tindak tutur representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih peneliti sampaikan kepada Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penulisan artikel. Masih banyak kekurangan pada artikel ini karena keterbatasan wawasan peneliti yang sedang dalam fase belajar. Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharapkan masukan dan saran

yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti juga memohon maaf atas kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada artikel ini. Semoga artikel ini memberikan setidaknya sedikit manfaat, bagi peneliti, pembaca, dan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, A., Fahmi, M. Z., & Siswanto, I. (2019). Penggunaan media sosial (Youtube) sebagai media inovatif dalam pembelajaran di Madrasah Gresik. *Jurnal ABDI*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.26740/ja.v5n1.p33-37>
- Al Farizi, M. A., Nurul Azizah, H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis tindak tutur representatif pada daftar putar "Mku Bahasa Indonesia" dalam channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Anitasari, A. F., Salsabila, A. H., Marshanda, I. D., Prasetyo, M. D., Vintoko, Y., Utomo, A. P. Y., & Asih, R. A. D. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam video "Merdeka Belajar" pada kanal YouTube KEMENDIKBUD RI. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 261-280. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>
- Anjora, A. K., Anggraeni, E., Kurnianingtyas, H., Aisyah, M. N., Salsabella, N. D., Utomo, A. P. Y., Nugroho, A. E., & Hudhana, W. D. (2025). Analisis tindak tutur representatif dan impositif dr. Tirta pada video kesehatan #suaratirta dalam kanal YouTube Tirta PengPengPeng. *Journal of Student Research*, 3(2), 17-42. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i2.3672>
- Astutin, L., Auazar, & Sinaga, M. (2021). Tindak tutur representatif dalam acara talk show Kick Andy pada kanal YouTube. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11073-11079.
- Aufa, A. N., Amelia, H., Safitri, R., Hanun, Y. P. N., Pandiangan, A. H. T., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Rufaidah, D. (2025). Analisis tindak tutur representatif pada video mengerti akuntansi tanpa menghafal dalam kanal YouTube Akuntan Tampan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 382-422. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i1.1257>
- Ayuningdyas, A., Pujiatmoko, L., Ningrum, M. W., Farell, M., Saputra, R. Z., Widiyanto, T., Purwo, A., Utomo, Y., Kurnianto, H., & Riyanto, A. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam unggahan video edukasi sains pada saluran media sosial YouTube Fajrul Fx. *Student Research Journal*, 2022, 301-333. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v3i1.1775>
- Chairunnisa, S. Y., Arofah, N. N., Ilhami, N. W., Nisa, A. K., Nugroheni, P., Rahayu, W., Utomo, A. P. Y., & Arvianto, F. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam daftar putar "TPS - Literasi dalam Bahasa Indonesia pada kanal YouTube Privat Alfaiz. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 142-159. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1434>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam vlog Q&A sesi 3 pada kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. *Semnas Ristek (Seminar*

Nasional Riset dan Inovasi Teknologi), 6(1), 339-344.
<https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>

- Hartati, Y. S. (2018). Tindak tutur asertif dalam gelar wicara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal KATA*, 2(2), 296. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>
- Hidayah, N. A., Sudrajat, C. F., Salma, V., Ardiyanti, S. M., Prabaningrum, D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. *Journal of Student Research*, 2(4), 108-115. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i4.3203>
- Hidayah, T. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film "Papa Maafin Risa." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71-80.
- Iklimah, N. J., Hakiki, F. S., Rahma, D. F., Ivani, A., Utomo, A. P. Y., Nugroho, A. E., & Maharani, A. T. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam video cerita rakyat pada kanal YouTube Dongeng Kita. 2(1), 131-154. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.298>
- Kandam, B. A., Widyadhana, W., Ismiyanti, M., Aziz, I. A., Ardiansyah, R., Susanti, R. F. R., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur lokusi pada daftar putar video pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kanal Revi Nurmeyani. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 45-62. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.247>
- Langit, A. L. S., Safitri, D., Khasanah, Z. M., Awaliyah, S., Utomo, A. P. Y., Widhiyanto, R., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur representatif ketiga ahli hukum tata negara sebagai bintang film dokumenter Dirty Vote. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 168-192. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1552>
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak tutur representatif dan direktif dalam lirik lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26-35.
- Maharani, I., Latifakh, M. S., Nurlaela, S. R., Almanadaa, A., Utomo, A. P. Y., Pramono, D., & Kesuma, R. G. (2024). Perundungan dalam drama *The Glory Part 1: Kajian pragmatik*. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 1-17. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i2.101>
- Maulida, M. N. (2023). Tindak tutur representative dalam quotes calakan. *Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 1(1), 25-32.
- Maulina, M. (2022). Representasi kekuasaan tindak tutur direktif guru kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Istiqlal Banjarmasin. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 12(2), 313. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v12i2.14543>
- Melani, H. J., Khoiroh, S. F., Ramadania, A. R., Cahyani, S., Nugroho, L. K., Asyam, M. S., Utomo, A. P. Y., & Lestari, A. Y. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam daftar putar video "Tips dan Edukasi" pada kanal YouTube Zahid Ibrahim. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 283-307. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1441>
- Nisarizzulma, D. R., Rahmah, S. D., & Marzuqi, I. (2024). Analisis tindak tutur representatif dalam channel YouTube Buiramira Official (presentasi dan tanya jawab seminar proposal). *RUNGKAT: Ruang Kata Jurnal Inovasi Pembelajaran, Bahasa, dan Sastra*, 1(2), 18-24.

- Nuramila. (2019). Tindak tutur bahasa Indonesia dalam unggahan media sosial Instagram @Liputan6 (kajian pragmatik). *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(c), 3-15.
- Prakoso, W. B., Novelianto, Y. E., Rohmah, J., Sania, A. R. A., Azzahra, W. S., Utomo, A. P. Y., Muhajir, & Mijanti, Y. (2025). Analisis tindak tutur representatif pada video tips public speaking dalam kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *Student Research Journal*, 3(1), 278-300. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v3i1.1774>
- Purwanti, D. I., Pangestuti, A. F. N., Salsabila, P., & Rofifah, S. M. (2024). Analisis tindak tutur representatif dalam saluran YouTube Mata Najwa Women In Power. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 6(2), 138-155. <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5246>
- Puspitasari, D. (2020). Tindak tutur guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 80-93.
- Putra, A. P., & Malini, H. (2022). Pembelajaran dalam jaringan (daring) saat dan pasca pandemi Covid-19. *Intersections*, 7(1), 39-47.
- Putradi, A. W. A., & Supriyana, A. (2024). *Pragmatik* (Hendrawanto & Q. Aini, Eds.; 1st ed.). Bumi Aksara.
- Putri, N. V., Mahbubah, W. R., Riska, E. A., Setyani, A. F., Bahiyah, E. K., Khaerussani, A. F., Utomo, A. P. Y., & Habibi, A. F. (2025). Analisis tindak tutur lokusi podcast bertema pengembangan diri dalam saluran Spotify Andreass Bordes. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 157-181. <https://doi.org/10.58192/populer.v4i1.2984>
- Putriyani, A., Febrianti, D. N., Sari, D. A. E., Zafirah, I., Putri, Y. P. M., Utomo, A. P. Y., Nur, H., & Nugraheni, M. W. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam video "Pengantar Sastra Indonesia" pada saluran YouTube Restu Bias Primandhika. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 341-369. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1491>
- Ramadhani, A., Sustiani, D., Hardiansah, I. P., Maharani, K. F., Farradina, N. D., Utomo, A. P. Y., Pramono, D., & Setiawan, K. E. P. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam daftar putar "Alam Semesta dan Luar Angkasa" pada kanal YouTube Kok Bisa? *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 203-242. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1541>
- Rini, D. P., Muntaha, M. F., Sunaryo, Nisya, K., Basinu, M., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam video debat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X pada channel YouTube Guru Gokil Kita. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 19-32. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.397>
- Rizqi, A. F. F., Ni'mah, F., Alifiyah, S. R., Arissandi, S. D. Z., Aprilia, S. H., & Rumilah, S. (2024a). Tindak tutur representatif pada podcast "Yakin Doamu Didengar Tuhan?" di kanal YouTube Deddy Corbuzier. *In Konferensi Nasional Adab dan Humaniora*.
- Rizqi, A. F. F., Ni'mah, F., Alifiyah, S. R., Arissandi, S. D. Z., Aprilia, S. H., & Rumilah, S. (2024b). Tindak tutur representatif pada podcast "Yakin Doamu Didengar Tuhan?" di kanal YouTube Deddy Corbuzier. *Konferensi Nasional Adab Dan Humaniora*, 1-9.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1-15.

- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak tutur ilokusi Ridwan Kamil dalam talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 187-200. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Salsabilla, M. P., Vagga, V. S. P., 'Abidah, Z., Aini, N. S., Rifki, A. H., Utomo, A. P. Y., Yulianti, U. H., & Islamy, A. B. D. (2025). Penggunaan konjungsi koordinatif pada naskah pidato Prabowo Subianto saat penetapan presiden dalam website news.detik.com edisi 24 April 2024. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 221-240. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i4.2401>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Karwanto, Supriyono, Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Hayat, Ed.; 1st ed.). Unisma Press.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1, 18-22.
- Takwa, T., Nasir, A., & Widiyawati, E. (2022). Tindak tutur representatif dalam pembimbingan tugas akhir pada program studi pendidikan geografi Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Geram*, 10(2), 149-160. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).10528](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10528)
- Toty, I. A., Fauziah, F., Dhiya, A. E. P., Taqia, H. K., Suranto, D. A., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Astuti, T. (2025). Analisis tindak tutur representatif pada video edukasi psikologis dalam kanal YouTube Neuron. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(2), 57-77. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i2.5508>
- Utama, S. S., Destyawan, R. A., & Rohmadi, M. (2023). Tindak tutur representatif Najwa Shihab dalam acara Buka Talk-Empowering Society Through Digital Media. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8715-8724. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1429/1045>
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak tutur asertif dan direktif pada novel *Tak Putus Dirundung Malang* karya S. Takdir Alisjahbana. *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21-32. <https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>
- Wati, A. S., & Devianty, R. (2024). Tindak tutur representatif dan makna kias pada siaran televisi Laporan Pak Trans 7. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 268. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i2.62118>
- Widiyanto, S., Rizkiyah, N., Sandiar, L., Delima, N., Setyowati, L., & Manurung, L. (2025). Abdimas Tahun 2025 melalui program pendampingan. 2, 1-7.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video "Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" pada saluran YouTube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65-70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Zahro, N. F., Wardani, P. K., Jauhari, F., Shofa, A. N., Alkahfi, A. F., Mushoffa, Z., & Utomo, A. P. Y. (2025). Tuturan ekspresif dan direktif dalam pementasan teater berjudul "Yang Paling Manusia" karya SMAN 4 Sidoarjo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(1), 416-447. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i1.4932>